

PENGARUH FREKUENSI PEMBERIAN TEPUNG TEMULAWAK (*Curcuma xanthorrhiza roxb*) DALAM RANSUM TERHADAP KARKAS AYAM BROILER BETINA

SKRIPSI

Oleh

SAMSUL HADI



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2010**

PENGARUH FREKUENSI PEMBERIAN TEPUNG TEMULAWAK (*Curcuma xanthorrhiza roxb*) DALAM RANSUM TERHADAP KARKAS AYAM BROILER BETINA

Oleh

SAMSUL HADI

NIM : H2B 305 014

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan pada Program Studi Produksi Ternak
Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2010**

RINGKASAN

SAMSUL HADI. NIM H2B 305 014. 2010. Pengaruh Frekuensi Pemberian Tepung Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza roxb*) dalam Ransum terhadap Karkas Ayam Broiler Betina (*The Effect of Curcuma xanthorrhiza roxb Meal on Carcass of Female Broiler*) (Pembimbing : **UMIYATI ATMOMARSONO** dan **SRI KISMIATI**)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh frekuensi pemberian tepung temulawak terhadap karkas ayam broiler betina. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2007 sampai dengan 14 Agustus 2007, dikandang Laboratorium Ilmu Ternak Unggas, Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro, Semarang.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 ekor anak ayam pedaging betina, *strain* Lohmann dengan bobot badan awal penelitian $413,50 \pm 4,37$ g (umur 15-42 hari). Ransum penelitian yang digunakan adalah campuran antara jagung, dedak, bungkil kedelai, tepung ikan dan tepung temulawak. Rancangan percobaan yang digunakan adalah RAL (Rancangan Acak Lengkap) dengan 5 perlakuan dan 4 kali ulangan. Tiap unit percobaan terdiri dari 5 ekor ayam. Perlakuan frekuensi pemberian pakan yang diterapkan adalah T0 = ransum basal, T1 = ransum basal + 3% tepung temulawak selama 1 hari/minggu, T2 = ransum basal + 3% tepung temulawak selama 2 hari/minggu, T3 = ransum basal + 3% tepung temulawak selama 3 hari/minggu, T4 = ransum basal + 3% tepung temulawak selama 4 hari/minggu. Parameter yang diamati meliputi : Bobot badan akhir, Persentase *dressed*, dan Persentase karkas, Lemak abdominal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi pemberian tepung temulawak dalam ransum pada taraf 3% tidak memberikan pengaruh nyata ($p < 0,05$) terhadap bobot badan akhir, persentase karkas, presentase *dressed* dan lemak abdominal. Rata-rata bobot badan akhir untuk T0, T1, T2, T3 dan T4 adalah 1.788,75 g, 1.761,75 g, 1.742,75 g, 1.731,00 g dan 1.757,25 g. Rata-rata Persentase *dressed* adalah 81,80%, 81,95%, 82,00%, 83,69% dan 82,04%. Rata-rata persentase karkas adalah 65,86%, 67,31%, 66,46%, 65,98% dan 66,26%. Rata-rata persentase lemak abdominal adalah 2,295%, 1,835%, 1,855%, 2,357% dan 2,190%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa frekuensi pemberian tepung temulawak dalam ransum tidak berpengaruh terhadap bobot badan akhir, persentase *dressed*, persentase karkas dan persentase lemak abdominal.

Kata kunci : ayam broiler betina, tepung temulawak, karkas, lemak abdominal.